

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Pamekasan

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 7 Pamekasan

SMP Negeri 7 Pamekasan Merupakan sekolah Negeri di Pamekasan yang berdiri sejak Tahun 1982, dibawah naungan MPK Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur dengan NO. SK Pendirian Yayasan No.23628/mpk/74 Tanggal 24 Juli 1974. SMP Negeri 7 Pamekasan sudah berpengalaman di dunia Pendidikan dan didukung guru-guru professional yang berpendidikan S1 dan S2 serta 95% guru-guru telah bersertifikasi.

2. Profil sekolah

Tabel 4
Profi Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 7 Pamekasan
Nomor Statistik Sekolah(NSS)	2010 5260 1 027
NPSN	20527191
Alamat Sekolah	Jl. Raya Bettet No. 1 Pamekasan

Desa	Bettet
Kecamatan	Pamekasan
Kabupaten	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	(0324) 323853 Hp. 087850 650054
Status Sekolah	Negeri
Kepemilikan tanah	Pemerintah
Status Tanah	SHM
Luas Lahan	10.000 m ²
Luas Tanah Terbangun	3.163 m ²
Jumlah ruang	17
Jumlah rombel	18

3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Pamekasan

Visi :

Mewujudkan SMP Negeri 7 Pamekasan sebagai sekolah yang unggul dalam proses dan hasil pembelajaran berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

Misi :

- a. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan bagi seluruh warga sekolah
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya, bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah stakeholder.

4. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan

Table 4.1
Nama tenaga pendidik dan bidang studi

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	Jamil, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Ach sukimo	TIK
3	Hj. R. Sri Komalaning Hartatik, S.Pd	BK
4	Hj. Kutsiyah	PAI
5	Tjahjono, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Gatut Kusminto, S.Pd	Prakarya
7	Eka Riyono, M.Pd	IPS
8	Sutarji, S.Pd	Matematika
9	Ety Yuliana, S.Pd	IPA

10	Dra. Hj. Jamilah	PAI
11	Drs. Fathorrahman	IPS
12	Yuana Dewi Rahmawati, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Dina Pindan, S.Pd	BK
14	Dra. Hj. Rodiyah Hidayati	PAI
15	Samsul Arifiin, S.Pd	Matematika
16	Ach. Erfan, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Sri Hartatik, S.Pd	Matematika
18	Dra. Hj. Toyyibah	PAI
19	R. Ayu Afifah, S.Pd	Bahasa Indonesia
20	Susilawati, S.Pd	PPKN
21	Usamatul Azizah, SE,M. M.Pd	IPS
22	Iin Qurrotu Aini, S.Pd	IPA
23	Yudi Siswanto, S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Chozaimah, S.Pd	IPA
25	Febri Handayani Puji Lestari, S.Pd MM	Prakarya
26	Bambang Dedy Tiyanto, S.Pd,M M.Pd	TIK
27	Dwi Nurlailina, S.Pd	Olahraga
28	Widodo Wage Frayetno, S.Pd	Seni Budaya
29	Sri Hamdiyani Susanti, S.Pd	PPKN
30	Wiwiyandari W.S, S.Pd	Bahasa Daerah
31	Ali Usman, S.Pd	Bahasa Daerah

32	Ridho	Olahraga
33	Kholil	TU

5. Jumlah siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan

Tabel 4.2
Jumlah Siswa di SMP 7 Pamekasan

Tahun ajaran	Kelas VII		Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)			
	Jml Siswa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombe l	Jml Siwa		Jml Rombel	Jml Siswa		Jml Rombel
	L	P		L	P		L	P		L	P	
2016/ 2017	40	25	2	44	21	3	4	2	3	128	72	8
2017/ 2018	44	24	3	44	21	3	4	2	3	128	72	9

6. Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Pamekasan

Table 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan kondisi rusak	Jumlah ruangan kondisi baik	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	13	2	7	2		
2	Perpustakaan	1		1			
3	Lab. Komputer	1		1			
4	Kopsis	1		1			
5	Ruang OSIS	1		1			
6	Aula	1		1			
7	Masjid	1		1			
8	Ruang Kepsek	1		1			
9	Ruang	1		1			

	guru						
10	Ruang Tata	1	1		1		
11	Ruang BK	1		1			
12	MCK Guru	1		1			
13	MCK Siswa	6		6			
14	Gudang	1	1				1

B. Paparan Data

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui pembentukan sikap social melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS, maka penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang dipilih yaitu; *pertama*, melalui observasi. Observasi ini berdasarkan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian. sebab peneliti dapat melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah.

Kedua, wawancara yaitu merupakan percakapan peneliti dan informan dengan adanya maksud tertentu. Sementara itu peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur guna menggali data berupa kata-kata dan pernyataan.

Ketiga, yaitu dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengkaji setiap bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan fokus penelitian.

1. Pola pembentukan sikap sosial yang dilakukan melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa, terlebih lagi dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk sikap sosial yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat sekitarnya. Pembentukan sikap sosial pada siswa diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang baik, bertanggung jawab, saling tolong menolong dan lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Eka selaku guru mata pelajaran IPS di SMP 7 Pamekasan tentang kebiasaan yang dilakukan upaya membentuk sikap sosial siswa yaitu :

“biasanya kalau saya langsung memberikan contoh tentang apa yang saya jelaskan kepada siswa, misalnya seperti jangan membuang sampah sembarangan itu kan sudah merupakan salah satu contoh dari sikap sosial dan dari hal-hal kecil itulah sikap siswa bisa terbentuk”¹

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kembali dengan mewawancarai guru IPS mengenai pengaruh pendekatan kelompok terhadap

¹ Wawancara langsung dengan guru IPS pada senin 13 Mei 2019

pembentukan sikap sosial siswa. Berikut ini merupakan paparan oleh

Bapak Eka Riyono :

“kalau bicara pengaruh, pastinya ada ya, tapi kalau yang saya lihat sejauh ini pengaruh dalam pendekatan kelompok terhadap pembentukan sikap sosial siswa bisa dilihat dari cara mereka mengerjakan tugas bersama, saling membantu, jika ada temannya yang belum selesai mereka membantunya dan sampai saat ini saya masih belum mendapatkan laporan tentang adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompoknya karena selain menekankan kerja sama saya juga buat perjanjian kepada siswa jika ada diantara salah satu teman kalian yang tidak mengerjakan atau membantu tugas kelompoknya maka harus bayar uang sebesar lima belas ribu rupiah, saya membuat perjanjian seperti itu supaya siswa yang males bekerja bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dan saya harus tegas”²

Gambar 4
Wawancara dengan guru IPS



Selain hal diatas bapak Eka juga mengatakan tentang sikap sosial yang sudah mulai terlihat dari siswa yaitu :

“dari adanya pembentukan kelompok belajar khususnya dalam pembelajaran IPS yang sudah terlihat dari siswa adalah disiplin diri,

² Wawancara langsung dengan guru IPS pada Senin 13 Mei 2019

mereka sudah bisa mendisiplinkan dirinya salah satunya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, masuk tepat waktu, selain itu yang tampak dari peserta didik adalah rasa tanggung jawab, juga sopan terhadap orang yang lebih tua, ada lagi yang tampak dari adanya pembentukan kelompok yaitu mereka sama-sama saling kerja sama dan adanya kelompok belajar ini menjadi tidak menghambat pekerjaan dari yang lain”³

Berdasarkan paparan dari guru IPS diatas, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa tentang disiplin diri. Dari hasil observasi terlihat ada seorang siswa yang sedang melaksanakan piket di kelas.⁴

Gambar 4.1
Observasi siswa



Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kembali dengan mewawancarai guru IPS mengenai strategi yang digunakan dalam pembentukan kelompok, berikut merupakan jawaban dari guru IPS :

“kalau saya yang buat kelompok belajar, saya lebih sering menggunakan sistem rangking, artinya sistem rangking itu saya buat agar siswa yang *aper*, *mindle*, dan *lower* bisa bersatu dalam satu kelompok, bisa sama rata. Jadi enak kan siswa yang tidak paham

³ Wawancara langsung dengan guru IPS pada senin 13 Mei 2019

⁴ Hasil observasi terhadap siswa kelas VII^A (Kamis, 9 Mei 2019)

atau kemampuannya dibawah rata-rata bisa bertanya dengan siswa yang sudah memiliki rangking, begitupun sebaliknya siswa yang sudah mempunyai peringkat yang tinggi harus membantu temannya yang kesulitan apalagi dalam satu kelompok”.⁵

Dari pernyataan guru IPS diatas tentang pembentukan sikap sosial melalui pendekatan kelompok dapat peneliti simpukan bahwa strategi guru di SMP Negeri 7 Pamekasan bisa dikatakan cukup unik selain dapat membuat siswa semangat dalam proses belajar siswa juga diajarkan untuk bersosialisasi dengan baik juga siswa di harapkan menjadi pribadi yang bertanggung jawab juga tidak menjadi seorang yang pemalas.

2. Implikasi sosial dari pembentukan sikap sosial yang dilakukan melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan

Sikap sosial merupakan sikap seseorang dalam menanggapi orang lain dilingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat berinteraksi.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Hendri Julianto siswa kelas VII^A SMP Negeri 7 Pamekasan tentang pegertian sikap sosial yang ia ketahui, berikut jawabannya:

“sikap sosial itu bermain, menolong teman dan memantu teman. Sikap sosial itu sikap menghargai orang lain dan orang yang ada

⁵ Wawancara langsung dengan bapak Eka selaku guru IPS (Senin,13 Mei 2019)

disekitar juga membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan misalnya seperti gotong royong”.⁶

Gambar 4.2

Wawancara kepada siswa



Selanjutnya peneliti juga masih melakukan wawancara pada Serlyana

Febri Wahyuni tentang kedisiplinan disekolah ia mengatakan bahwa :

“kalau melaksanakan piket di dalam kelas saya sering kak, selain harus dikerjakan karena kewajiban, piket dikelas juga untuk kenyamanan bersama dalam belajar nanti. Lagian ya kak kalau bagiannya IPS itu harus bersih, kalau tidak bersih nanti kena denda oleh guru IPS. Tapi kalau masalah berangkat tepat waktu kesekolah kadang saya sua lambat kak, karena malamnya saya tidur kemalaman dan akhirnya berangkat sekolahnyapun saya telat”.⁷

⁶ Wawancara dengan Hendri Julianto siswa Kelas VII^A (selasa 14 Mei 2019)

⁷ Wawancara langsung dengan Serlyana Febri Wahyuni kelas VII^A (Selasa, 14 Mei 2019)

Gambar 4.3
Wawancara dengan siswa



Dari paparan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan sudah mulai terlihat dan ini bisa dibuktikan dengan siswa yang sering melaksanakan piket dikelas, meskipun mereka mengerjakannya karena takut kena denda, tetapi mereka disiplin.

Selain itu peneliti masih melakukan penelitian dengan mewawancarai siswa kelas VII^A Serlyana Febri Wahyuni tentang membantu teman yang kesulitan dalam belajar, berikut jawabannya:

“kalau masalah teman yang kesulitan dalam belajar yaa saya membantu jika memang butuh bantuan dari saya, saya kasihan dan saya akan membantu sebisa saya karena manusia hidup pasti membutuhkan orang lain, makanya saya bantuin takutnya nanti kalau saya membutuhkan bantuan dari temen saya, saya tidak dibantu. Hitung-hitung mencari pahala.”⁸

⁸ Wawancara Langsung dengan Serlyana Febri Wahyuni Siswi kelasVII^A (Selasa, 14 Mei 2019)

Dari jawaban Serlyana Febri Wahyuni tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII^A sikap sosial dengan indikator tolong menolong bisa dikatakan cukup baik.

hal ini serupa dengan jawaban siswa lainnya yaitu Hendri Julianto peneliti bertanya tentang arti tolong menolong dan ia mengungkapkan sebagai berikut :

“yaa... menurut saya tolong menolong itu adalah sesuatu yang termasuk dengan kegiatan amal baik, kalau ada seseorang yang membutuhkan pertolongan dari kita yaa kita wajib membantu sebisa kita, selebihnyaya pasrahkan saja. Kalau kita sengaja mengabaikan seseorang tersebut yang sedang butuh pertolongan dengan alasan apapun maka ia akan mendapatkan dosa karena dalam Islam kita diwajibkan saling tolong menolong. Kita harus menolong dengan ikhlas tanpa mamilih siapa yang ditolong”.⁹

Peneliti masih melaksanakan wawancara terhadap siswa lainnya yaitu Anis Firdiyanti siswi kelas VII^A tentang sikap jujur dan cara membedakan barang milik pribadi dan barang milik sendiri.

cara menghormati guru atau orang yang lebih tua darinya juga cara menghormati pendapat temannya. Berikut merupakan jawaban dari Anis :

“ kalau bicara tentang jujur saat ujian sih saya pernah nyontek dulu, habis soalnya terlalu sulit, jadi untuk saya dapat nilai yang tinggi saya terpaksa nyontek dan untung saja itu tidak ketahuan sama guru. Tapi saya bisa loh kak membedakan barang milik sendiri dengan barang milik orang lain, kalau barang milik sendiri saya gunakan sepuas saya, tapi kalau barang milik orang lain saya simpan baik-baik nanti kalau orannya minta ya saya kasih bia tidak hilang.”¹⁰

⁹ Wawancara Langsung dengan Hendri Julianto siswa SMP 7 Pamekasan Kelas VII^A (Senin,13 Mei 2019)

¹⁰ Wawancara langsung dengan Anis Firdiyanti siswi kelasVII^A (senin,13 Mei 2019)

Gambar 4.4
Wawancara dengan siswa



Dari paparan Anis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap jujur siswa saat ujian masih belum terbentuk dan hal ini disebabkan karena adanya soal yang terlalu sulit sehingga menuntut siswa untuk menyontek. Akan tetapi meski siswa tidak jujur saat ujian siswa kelas VII^A bisa membedakan barang milik pribadi dengan barang milik orang lain, kalau barang milik orang lain ia kembalikan lagi kepada orangnya dan dia simpan dengan baik-baik supaya tidak hilang.

Peneliti masih melakukan penelitian dengan mewawancarai Hendri Julianto tentang cara menghormati guru dan orang yang lebih tua juga cara menghormati pendapat teman. Berikut paparannya:

“Kalau bicara tentang cara menghormati guru dan orang yang lebih tua, yang saya lakukan adalah bersalaman jika bertemu dengan guru, sopan saat bicara, tidak bicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Kalau cara menghargai pendapat teman biasanya yang saya lakukan adalah saya mendengarkan semua

ucapannya kemudian jika memang yang saya katakan salah saya terima, tapi jika yang ucapkan saya benar ya saya membantah kak”.¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap menghormati orang yang lebih tua dari peserta didik sudah bisa dikatakan cukup sopan dan ini membuktikan bahwa sikap sosial yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 7 Pamekasan sudah dikatakan berhasil.

C. Temuan Penelitian

1. Pola pembentukan sikap sosial yang dilakukan melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan

Pembentukan sikap sosial melalui pendekatan kelompok yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan melalui beberapa cara. *Pertama*, dengan memberi contoh langsung terhadap siswa dalam pembelajaran IPS supaya materi yang disampaikan bisa dengan mudah dipahami. *Kedua*, dengan menekankan kerja sama dan membuat perjanjian dalam pembelajaran IPS agar jika ada diantara salah satu teman yang tidak mengerjakan atau membantu tugas kelompoknya maka harus bayar uang sebesar lima belas ribu rupiah. Hal tersebut dibuat tidak lain adalah untuk membuat siswa yang pemalas menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan

¹¹ Wawancara langsung dengan Hendri Julianto (Senin 13 Mei 2019)

bisa bekerja sama dengan baik. Namun cara ini tidak berhasil, karena masih ada siswa dalam kelompok belajar yang tidak melakukan kerja sama tersebut, alasannya karena malas mengerjakan tugas, mereka memilih membayar denda sebesar Rp. 5000 daripada harus bersama-sama mengerjakan tugas. Selama peneliti dilapangan terdapat dua orang siswa yang memilih membayar denda. Jadi selama satu minggu dalam pembelajaran IPS terdapat Rp. 10.000 denda yang masuk ke kelas.

Ketiga menggunakan sistem ranking, dalam menggunakan sistem ranking ini guru harus tegas dalam membuat kelompok belajar supaya anak yang *aper*, *mindle*, dan *lower* dapat bersatu dan bisa bertukar pikiran juga bisa menjalin kerja sama yang baik sesuai dengan sikap sosial yang sudah dipelajari.

2. Implikasi sikap sosial melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan

Implikasi sosial melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS yaitu berupa sikap tolong menolong, kerja sama, disiplin, juga sikap menghargai orang yang lebih tua dari mereka sehingga mereka sadar bahwa semua makhluk hidup akan membutuhkan bantuan dari orang lain dan mereka menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosialnya. Dengan

demikian pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS merupakan cara efektif dalam pembentukan sikap sosial.

D. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang berhasil ditemukan oleh peneliti di lapangan, sehingga diperoleh suatu pembahasan yang gamblang.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Di bawah ini adalah hasil menurut peneliti.

1. Pola pembentukan sikap sosial yang dilakukan melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan

Sikap sosial pada siswa sangat dibutuhkan dalam lingkungan sosialnya nanti, oleh sebab itu untuk membentuk sikap sosial ada beberapa teori yang membantu kita untuk memahami bagaimana sikap dibentuk dan bagaimana sikap dapat berubah. Pendekatan belajar menganggap bahwa sikap sebagai kebiasaan, sesuatu yang dipejari.¹² Sikap sosial pada anak

¹² Shelly E. Taylor. *Psikologi Sosial*, hal.167

dapat berpengaruh pada pola kehidupan anak saat ini sampai dia besarnantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap anak dapat membentuk sikap sosial yang baik pada anak.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial sewaktu anak di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru oleh anak. Dilihat dari hasil wawancara terhadap guru tentang pembentukan sikap sosial melalui pendekatan kelompok belajar terbukti bahwa guru dalam membentuk sikap sosial siswa langsung menggunakan contoh sebagai bentuk dari sikap sosialnya seperti tidak membuang sampah sembarangan. Dan tujuan utama dalam pembentukan kelompok adalah untuk berani bersosialisasi.

2. Implikasi sikap sosial melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan

Di dalam pergaulan anak, teman-temannya juga berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial kepada anak, terlebih waktu siswa juga banyak dihabiskan bersama temannya.

Di sekolah pada pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS dapat membentuk sikap sosial yang baik terhadap anak. Hal ini sejalan dengan

yang dikatakan Indah Komsiyah dalam bukunya yang berjudul *belajar dan pembelajaran* mengatakan bahwa “dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh-kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina kesetiakawanan sosial di kelas.¹³

Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap siswa maka dapat peneliti katakan bahwa sikap sosial siswa di SMP negeri 7 Pamekasan sudah baik terdengar saat seorang siswa mengatakan kasihan jika ada temannya yang kesulitan dalam belajar.

¹³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hal.52